

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG PENELITIAN

Oleh: Endang Fatmawati

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Saat ini, perguruan tinggi berlomba-lomba meningkatkan mutu melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sementara pada saat akreditasi, maka perpustakaan memegang peranan yang sangat penting juga. Hal ini disebabkan banyak data-data perpustakaan yang diperlukan untuk kelengkapan borang akreditasi Menurut **UU RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan** bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dari pengertian tersebut dan terlepas dari jenis perpustakaannya apa, maka ada satu kata yang perlu kita cermati yaitu 'penelitian'. Hal ini apabila diimplikasikan dengan perpustakaan perguruan tinggi maka bisa dikatakan bahwa kedudukan perpustakaan perguruan tinggi

sangat penting dalam mendukung literatur penelitian bagi civitas akademik.

Bagaimana Perpustakaannya

Sudah kita ketahui bersama bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga akademik yang bergulat dengan kegiatan ilmiah, sehingga punya modal lingkungan yang kondusif untuk aktivitas riset. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi harus bisa menjadi "research center" yang mendukung penelitian sivitas akademika dengan menye-diakan hasil penelitian dan kajian-kajian ilmiah.

Menurut *Online Dictionary of Library and Information Science* (ODLIS), perpustakaan riset (*research library*) didefinisikan sebagai:

"A library containing a comprehensive collection of materials in a specific field, academic discipline, or group of disciplines, including primary and secondary sources, selected to meet the information needs of serious researchers"

Mengacu pada definisi tersebut, maka untuk menuju perpustakaan riset paling tidak harus mempunyai kesiapan seperti:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada subjek spesialis.

SDM (pustakawan) yang ahli di bidang subjek tertentu, sehingga diharapkan dapat membantu penelusuran secara maksimal. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan pustakawan saat ini juga dituntut untuk menjadi 'subjek generalis, mengingat perkembangan dan kemajuan informasi ilmu pengetahuan yang pesat.

2. Koleksi yang spesifik, namun beragam rujukan.

Koleksinya harus komprehensif dan khusus pada bidang kajian penelitian tertentu yang ada di setiap fakultas. Selain itu koleksinya juga harus selalu mutakhir agar peneliti mendapatkan informasi tentang perkembangan terbaru di bidang yang menjadi kajian penelitiannya. Hal ini bisa ditempuh dengan berlangganan jurnal-jurnal ilmiah terbaru.

3. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung akses ke perpustakaan.

Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan yang betul-betul sangat mendukung para peneliti untuk menelusur informasi, terutama fasilitas alat bantu komputer penelusuran.

4. Layanan yang sudah digital dan online.

Spesialisasi layanan yang *Current Awareness Service* (CAS) untuk mendukung dinamika kebutuhan informasi dan mobilitas para peneliti.

5. Kerja sama dengan melakukan silang layan antar perpustakaan. Sudah adanya kerja sama baik itu silang layan untuk saling melengkapi sumber informasi dari berbagai perpustakaan. Hal ini juga bisa dikembangkan menjadi "*inter library loan*" mengingat bahwa setiap perpustakaan mempunyai keterbatasan koleksi dan anggaran.

6. Pemustaka yang didominasi oleh para peneliti.

Peneliti yang dimaksud adalah para peneliti profesional dari civitas akademik yang sedang menjalankan aktivitas penelitian.

Menuju WCU

WCU singkatan dari *World Class University* atau Universitas Bertaraf Internasional (UBI). Bagaimana hubungannya universitas riset dengan universitas bertaraf internasional? UBI itu merupakan universitas yang telah memiliki reputasi internasional di bidang penelitian, pembelajaran, dan kontribusi bagi masyarakat luas. Apalagi salah satu *benchmark* dari universitas bertaraf internasional adalah tersedianya bahan perpustakaan yang mendukung penelitian, sehingga memiliki kebebasan dan atmosfer akademik yang kondusif.

Jadi menurut pemahaman penulis, konsep yang bisa saya sampaikan sebagai bahan *sharing* bahwa untuk menuju UBI harus menjadi universitas riset dahulu. Dengan demikian untuk mendukung universitas riset, maka perpustakaan perguruan tinggi harus beralih menjadi perpustakaan riset juga.

Misalnya: visi Undip adalah pada tahun 2020 Undip menjadi universitas riset yang unggul. Kemudian dalam website Undip juga tertulis slogan "*Become an Excellent Research University*". Undip juga selalu berupaya menaikkan peringkatnya ke kancah

internasional melalui pengoptimalan website.

Pengoptimalan *Institusional Repository (IR)*

Repository merupakan gudang ilmu pengetahuan. Maksud gudang disini tidak diterjemahkan "gudang" pada paradigma lama pengertian perpustakaan. Namun lebih pada kumpulan file-file ilmu pengetahuan yang sudah dientri ataupun diupload datanya dalam wadah pangkalan data perguruan tinggi sebagai kekayaan lokal perguruan tinggi tersebut yang bisa diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

Berikut ini saya sampaikan gagasan yang sekiranya bisa dikatakan sebagai langkah seperti apa yang bisa ditempuh perpustakaan perguruan tinggi, antara lain:

1. Memperbanyak publikasi ilmiah hasil penelitian civitas akademik.
2. Melanggan online database yang beragam, terutama penambahan literatur E-Journal Internasional.
3. Menghimpun informasi dari penerbitan publikasi ilmiah yang dapat diakses melalui internet.
4. Berpartisipasi untuk ikut merencanakan pemasangan banner perguruan tingginya

di 'QS Websites', agar perpustakaan perguruan tinggi tersebut jauh lebih dikenal di dunia internasional.

2. Mengembangkan aplikasi WEB perpustakaan dengan aplikasi sistem library 2.0 beserta manifestonya.
3. Bekerja sama dengan pihak lain yang terkait dengan membangun jejaring.

Lalu mengapa harus repository? Ada alasan, yaitu:

1. Mengetahui sejauh mana publikasi ilmiah dari sivitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan yang disitasi oleh sivitas akademik perguruan tinggi lainnya secara online.
2. Semakin bervariasinya tuntutan jumlah dan mutu layanan perpustakaan yang semuanya menginginkan serba instan.
3. Adanya tuntutan penggunaan bahan perpustakaan secara transparan dan bersama-sama.
4. Alternatif untuk mengefektifkan tenaga pustakawan agar lebih terbantu dengan hadirnya teknologi informasi.
5. Adanya tuntutan kebutuhan efisiensi waktu bagi para peneliti yang menginginkan semua informasi serba cepat dapat terpenuhi dengan tepat dan akurat.
6. Semakin beragam dan banyak-

nya informasi yang dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Butuh Kiprah Pustakawan

Menurut pendapat penulis, untuk mendukung penelitian sivitas akademik, maka dibutuhkan kiprah pustakawan untuk mengoptimalkan perpustakaan perguruan tinggi, antara lain:

1. Mengadakan bahan perpustakaan yang berorientasi dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing disiplin ilmu dari semua program studi/jurusan yang ada di semua fakultas.
2. Mengoptimalkan database di perpustakaan mengenai semua hasil penelitian. Hasil penelitian ini sangat luas cakupannya, baik itu karya penelitian-penelitian dosen maupun penelitian tugas akhir yang berupa skripsi, tesis, dan disertasi.
3. Memasukkan data hasil penelitian maupun abstrak penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ke dalam "Institusional Repository".
4. Membenahi dan menambah jumlah sarana-prasarana perpustakaan.

5. Mengusulkan anggaran pengembangan perpustakaan.
6. Mendigitalkan bahan perpustakaan menjadi koleksi digital (*e-print*).

Maju mundurnya suatu perpustakaan tidak terlepas dari peran serta pustakawannya. Pustakawanlah yang menjadi agen perubahan perpustakaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kiprah pustakawan dalam mendukung perpustakaan riset tersebut. Upaya untuk mewujudkan kiprah tersebut antara lain:

1. Selalu aktif, kreatif, dan proaktif membenahi data koleksi perpustakaan menjadi koleksi digital yang terkoneksi melalui web.
2. Memiliki kompetensi dalam mengakses internet dan situs web untuk menyelenggarakan layanan digital.
3. Mengagendakan untuk melakukan studi banding ke perpustakaan PT lain terutama diluar negeri.
4. Membentuk jaringan dan berkolaborasi dengan pihak atau *stakeholder* terkait.
5. Membangun jejaring informasi dengan membentuk *library board* tingkat nasional & internasional

6. Menetapkan visi dan penjabaran misi perpustakaan yang mendukung perpustakaan riset menuju WCU.
7. Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan yang telah dibuat pimpinan.
8. Menyusun program untuk mengembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan evaluasi perbaikan terus menerus secara berkelanjutan.

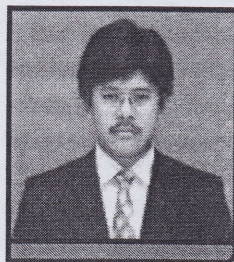
Penutup

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian yang sangat penting sebagai unsur penunjang dan pendukung pokok dalam mengelola berbagai sumber informasi dari civitas akademik. Lalu sebagai penutup tulisan singkat saya ini, maka saran yang barangkali bisa saya sampaikan sebagai masukan bagi para pustakawan di perguruan tinggi, antara lain:

1. Perlu adanya dukungan teknologi informasi untuk mendukung kemudahan para peneliti dalam menelusur informasi di perpustakaan
2. Perlu adanya fasilitas bagi para peneliti berupa bahan perpustakaan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para peneliti.

3. Menyiapkan pustaka acuan baik berupa literatur maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian para peneliti dari masing-masing fakultas yang ada di perguruan tinggi tersebut ke dalam bentuk *e-print*.
4. Menjalin kerja sama dengan para dosen di semua fakultas agar mereka selalu *upload* hasil karya penelitiannya ke dalam "*institutional repository*" dalam format yang telah ditentukan.
5. Mengintegrasikan seluruh pang-kalan data hasil penelitian dari semua fakultas ke dalam *database repository*.
6. Mengoptimalkan "*hotspot area*" di lingkungan kampus.***

Sukses adalah menjalani satu kegagalan ke kegagalan lain tanpa pernah kehilangan antusiasisme (Winston Churchill, mantan perdana menteri Inggris, 1874 1965).



PUISI UNTUK PAK BUDI

Ketika waktu seakan berlari

*Meninggalkan sejuta kenangan
yang terpatери dalam hati.*

*Saat bersama adalah momen
terindah*

*Untuk menyimpannya di lubuk
hati yang terdalam*

Perpisahan adalah perubahan

*Menuju kesuksesan yang
terbentang*

(Etty)